

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kemampuan membaca permulaan meliputi 5 indikator yang meliputi mengenal kata, analisis kata melalui gambar maupun kata acak, membaca kosa kata, membaca kalimat pendek, dan memahami bacaan. Indikator pertama, yaitu mengenal kata yang kegiatannya membaca huruf konsonan dan huruf vokal terdapat 2 siswa yang sudah dapat membaca huruf vokal maupun huruf konsonan, dan 4 siswa diantaranya belum bisa membaca huruf vokal maupun huruf konsonan secara lancar. Berikut hasil tes hambatan pada indikator pertama yaitu, siswa NY tidak dapat membaca huruf f, r, q, t, v, w, dan s. Selanjutnya siswa SK tidak dapat membaca huruf f, v, d, b, v, dan y. Kemudian siswa DF tidak dapat membaca huruf f, dan v. Sedangkan, siswa Ar tidak dapat membaca huruf i, dan l. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dalam kategori hambatan mengenal kata yaitu terdapat kesalahan dalam melafalkan beberapa huruf diantaranya, huruf f, q, v, w, d, b, i, dan l. Indikator kedua yaitu analisis kata, yang kegiatannya melalui gambar dan menyusun kata acak. Berikut hasil tes hambatan pada indikator kedua yaitu melalui gambar diantaranya, 6 siswa dapat menuliskan kata “mata”, 1 siswa tidak dapat menuliskan kata “pita”, 1 siswa mengalami hambatan dalam menuliskan kata “buku”, 1 siswa tidak dapat menuliskan kata “teko”, 1 siswa tidak dapat menuliskan kata “donat”, 1 siswa tidak dapat menuliskan kata “nasi”, 2 siswa tidak dapat menuliskan kata “hujan”, 3 siswa tidak dapat menuliskan kata “ceri”, 1 siswa tidak dapat menuliskan kata “koki”, dan 6 siswa dapat menuliskan kata “labu. Sedangkan untuk hasil tes analisis kata yang kegiatannya menyusun kata acak diantaranya, 3 siswa tidak dapat menyusun kata “apel”, 3 siswa tidak dapat menyusun kata “ceri”, 1 siswa tidak dapat menyusun kata “pir”, 6 siswa tidak dapat menyusun kata “blueberi”, dan 2 siswa tidak dapat menyusun kata “salak”. Indikator ketiga yaitu membaca kosa kata yang menunjukkan hasil tes diantaranya, terdapat hambatan membaca kosa kata gabungan dua huruf vokal sebanyak 65 hambatan, hambatan membaca kosa kata

vokal dan konsonan sebanyak 100 hambatan, dan hambatan membaca kosa kata gabungan dua konsonan sebanyak 56 hambatan. Indikator keempat yaitu membaca lancar, hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa tidak dapat membaca kalimat “pensil tika tidak nyata, 3 siswa tidak dapat membaca kalimat”Ibu pergi ke pasar malam”, 3 siswa tidak dapat membaca kalimat “Susu sapi punya paman”, 4 siswa tidak dapat membaca kalimat “Hari senin sekolah lagi”, dan 2 siswa tidak dapat membaca kalimat “ Syaratnya tidak berat”. Indikator kelima yaitu memahami bacaan, hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang tidak dapat menjawab 4 pertanyaan, 1 siswa tidak dapat menjawab 3 pertanyaan, dan 1 siswa tidak dapat menjawab 5 pertanyaan.

Berdasarkan hasil data tes kemampuan membaca permulaan dapat dianalisis jenis *learning obstacles* yang siswa alami yaitu yang kedua *epistemological learning obstacles* yang artinya keterbatasan kemampuan pemahaman siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Dalam data Tes kemampuan pemahaman membaca permulaan siswa AG terdapat 44 hambatan, siswa AR terdapat 34 hambatan, siswa DF terdapat 29 hambatan, siswa NY terdapat 93 hambatan, siswa SK terdapat 47 hambatan, dan siswa SN terdapat 66 hambatan.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru dapat dianalisis jenis *learning obstacles* yang siswa alami yaitu yang ketiga *Didactical learning obstacles* yang artinya penyajian proses pembelajaran di kelas dalam kemampuan membaca permulaan. Dalam data wawancara dengan guru dalam hal media pembelajaran sudah diperkenalkan variasi dalam mengajarkan latihan membaca permulaan seperti, buku cerita anak, flashcards, youtube membaca, aplikasi membaca, permainan, maupun buku latihan membaca, sedangkan menurut data wawancara dengan siswa bahwa guru sering mengajarkan membaca melalui buku latihan membaca, metode pembelajarannya juga sudah sangat variasi. Berdasarkan hasil analisis upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II di sekolah dasar perlu ditingkatkan kembali pemahaman membaca permulaan, dan guru hendaknya membuat bahan ajar atau media pembelajaran membaca

permulaan secara mandiri serta meningkatkan bimbingan belajar membaca permulaan menjadi lebih rutin.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah peran orang tua juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa dan media pendukung untuk belajar siswa sudah sangat variatif, namun cara mengajarkan membaca siswa di rumah masih kurang. Selain itu metode yang disampaikan harus seimbang dengan media yang digunakan, karena semakin metode dan media nya bervariasi maka proses pembelajaran membacanya akan lebih maksimal sehingga siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membacanya, sedangkan bagi orang tua dalam penelitian ini agar dapat menjadi saran serta ilmu pengetahuan untuk dapat memahami perkembangan kemampuan membaca anaknya, luangkan waktu untuk selalu mendampingi anaknya belajar di rumah, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan dalam latihan membacanya.

5.3 Rekomendasi

Menurut hasil penelitian dan pembahasan analisis *learning obstacles* dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN 1 NagriKidul, selanjutnya peneliti memaparkan saran berikut ini.

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memperbanyak sumber media pembelajaran khusus siswa yang belum lancar membaca.

2. Bagi Guru

Sebaiknya selalu memberikan motivasi serta semangat kepada siswa agar semakin rajin latihan membaca dengan cara meningkatkan metode mengajar serta media yang digunakan lebih variasi.

3. Bagi peneliti

Peneliti lain yang akan menganalisis mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 dalam penelitian mereka, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, pedoman ataupun acuan untuk meningkatkan kualitas dari penelitian ini.